

EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG

Ade Kusumawati¹, Ririh Sri Harjanti², Dewi Sulistyowati³
^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
 Jln. Mataram No.09 Tegal Telp/Fax (0283) 352000
 Korespondensi email: adekusumawati597@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong, apakah efektif atau tidak. Sehingga dapat diketahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar selama periode akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun yang termasuk rasio aktivitas diantaranya: Rata-rata piutang, Tingkat perputaran piutang dan Rata-rata pengumpulan piutang periode tahun 2018-2020. Hasil analisis yang diperoleh dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Dari analisis perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang telah dicapai oleh PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong pada tahun 2018 adalah 6,80 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutangnya selama 53 hari (1 bulan), pada tahun 2019 perputaran piutangnya adalah 7,07 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 51 hari (1 bulan) dan pada tahun 2020 perputaran piutangnya adalah 7,15 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 50 hari (1 bulan). Kesimpulan bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2018-2020 pada PT. BPR Bank TGR efektif, karena sudah sesuai dengan standar normal yang ditetapkan yaitu 6-9 kali dalam satu tahun. Dan untuk rata-rata pengumpulan piutangnya menunjukkan angka rata-rata pengumpulan piutang besar sehingga dalam pengumpulan piutang belum efektif.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Perputaran Piutang dan Efektivitas perputaran piutang

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of receivables turnover and the effectiveness of receivables turnover at PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong, whether effective or not. So that it can be seen the ability of funds embedded in receivables that rotate during the accounting period. Data collection techniques were observation, interviews, documentation and literature study. The research method was a descriptive quantitative method. While the analysis used in this study is the analysis of activity ratios. The activity ratio is the ratio used to measure the effectiveness of a company in using its assets. The activity ratios include: Average receivables, receivables turnover rate and average collection of receivables for the period 2018-2020. The results of the analysis obtained are compared with the measurement standards that have been set. From the analysis of receivables turnover and the average collection of receivables that has been achieved by PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong in 2018 was 6.80 times with an average period of collecting receivables of 53 days (1 month), in 2019 the receivables turnover was 7.07 times with an average period of collection of accounts receivable for 51 days (1 month) and in 2020 the receivables turnover is 7.15 times with an average receivable collection period of 50 days (1 month). The conclusion is that the receivables turnover rate for 2018-2020 at PT. BPR Bank TGR is effective, because it is in accordance with the normal standards set, which is 6-9 times a year. And for the average collection of receivables shows the average number of large receivables collection so that the collection of receivables has not been effective.

Key Words : Activity Ratios, Turnover Accounts receivable and accounts receivable turnover Effectiveness

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia berdampak pada perkembangan dunia usaha. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang didirikan. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik. Khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Perusahaan beroperasi membutuhkan dana. Salah satu sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut bank harus menjaga kepercayaan masyarakat, maka dari itu pihak bank harus dapat melakukan aktifitasnya secara profesional dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat atau memberikan kredit kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pemberian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu dengan pemberian bunga, dengan pemberian kredit maka timbulnya piutang.

Menurut (Hery, 2017)^[1] piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Bagi bank yang kegiatan utamanya memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabah, maka piutang merupakan sumber daya yang penting.

Piutang yang dimiliki suatu bank mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Perusahaan yang menjual barangnya secara kredit akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Begitu pula dengan pinjaman yang diberikan oleh bank dengan disertai biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi yang menjadi beban penerimaan pinjaman (debitur). Dalam memberikan pinjaman uang seorang bank harus mampu mengelolanya secara baik, mulai dari penentuan kelayakan calon nasabah hingga proses kredit berjalan sampai dengan pelusannya, sehingga tidak merugikan bank.

Efektivitas perputaran piutang bagi bank atau perusahaan sangat penting karena berpengaruh pada keuntungan bank atau perusahaan. Oleh karena itu bank harus memperhatikan piutang yang diberikan kepada nasabah, bank juga harus menganalisis berapa hari efektif pengumpulan piutang bagi bank atau perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur efektivitas perputaran piutang dengan menggunakan rasio aktifitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan/posisi keuangan suatu bank apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

PT. BPR Bank TGR merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Tegal. Dalam menjalankan operasionalnya PT. BPR Bank TGR berpegang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah dan Peraturan Bupati Tegal Nomor 19 Tahun 2009 serta aturan pelaksanaan lain yang berkaitan dengan operasional yang berpijak pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan kebijakan kredit dapat diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang ditetapkan sejak tanggal 30 Mei 2011 Nomor 224/KEP.DIR/BP.TGL/X/2011 tentang ketentuan Kredit Pegawai, Nomor 225/KEP.DIR/BP.TGL/X/2011 tentang ketentuan Kredit Umum PT. BPR Bank TGR.

PT. BPR Bank TGR adalah bank yang kegiatannya sama dengan kegiatan bank yang lain seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan diantaranya deposito berjangka dan tabungan seperti Tabungan Slawi Ayu, Tabungan Wajib, Tabunganku, Tabungan SiManis, Tabungan Simpel dan Tabungan Tasaqur.

PT. BPR Bank TGR juga melakukan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Ada beberapa produk jenis kredit yang ditawarkan PT. BPR Bank TGR diantaranya Kredit Pegawai, Kredit Umum, Kredit KUPS, Kredit Berkah dan Kredit Mitra Praja. Dalam hal ini bank menyediakan jasa pinjaman kredit sehingga timbulnya piutang berawal dari pemberian kredit, piutang ini akan terus berkurang apabila dilunasi oleh para debitur.

Sebagai badan usaha yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang mayoritas masih digolongkan dalam ekonomi menengah ke bawah dimana hasil usahanya sering tidak menentu, menjadikan PT. BPR Bank TGR harus lebih berhati-hati dalam menganalisis pemberian kredit. Kesungguhan dalam menerapkan prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan adalah mutlak dilakukan agar terhindar dari permasalahan yang selalu terulang dari tahun ke tahun yaitu tingginya kredit macet yang dapat mengakibatkan bank menjadi tidak sehat.

Mengingat arti pentingnya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga

kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Pada saat ini kondisi perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan BPR mampu memperbaiki kualitas kolektif kreditnya mulai dari penagihan kepada debitur serta memelihara piutang agar kolektifnya tidak turun menjadi kurang lancar dan sebagainya.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian
Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan di PT. BPR Bank TGR di Jalan A. Yani No. 11 Procot Slawi.
2. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai bulan April 2021.

Objek Penelitian

Obyek penelitian penyusunan Tugas Akhir ini melakukan analisis tentang efektivitas perputaran piutang di PT. BPR Bank TGR selama periode tahun 2018-2020.

Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi
Menurut (Tersiana, 2018)^[11] mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu.

Penulis dalam membuat laporan ini melalui observasi langsung di PT. BPR Bank TGR.

- b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018;140)^[12] wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Penulis mengadakan dialog langsung dengan staf PT. BPR Bank TGR khususnya mengenai piutang dalam penjualan kredit.

- c. Studi Pustaka

Penulis mempelajari literatur-literatur dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan bahan referensi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan juga mempelajari dari sumber data lain seperti internet untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori.

Jenis Data

- 1.) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data non angka, yang bentuknya informasi baik lisan maupun tulisan, seperti: sejarah singkat berdirinya perusahaan, pembagian tugas dan struktur perusahaan, dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini.

2.) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan perusahaan.

Sumber Data

Pada pengumpulan data Tugas Akhir, peneliti mendapatkannya dari dua (2) sumber, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang berwenang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, misalnya dari majalah, buku, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya seperti dari website.

Metode Analisis Data

Tahap pertama dalam melakukan analisis data yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh [peneliti](#) untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Dari data yang diperoleh untuk mengetahui efektivitas perputaran piutang digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan data-data yang non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan bacaan dan buku-buku, artikel. Data-data ini akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

c. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Hery (2015:209) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara keseluruhan, rasio ini akan mengungkap

beberapa rasio yaitu perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over*) Menurut Hery (2015:211) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode". Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Piutang Lancar Awal} + \text{Piutang Lancar Akhir}}{12} \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ \text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

Sumber : PT. BPR Bank TGR

Standar penilaian efektivitas perputaran piutang PT. BPR Bank TGR ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2.13 Standar Penilaian Efektivitas Perputaran Piutang Pada PT. BPR Bank TGR Per-satu (1) Tahun

Rasio	Interval Rasio	Standar Efektivitas
Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)	>10 kali	Sangat Efektif
	5 – 9 kali	Efektif
	<5 kali	Tidak Efektif

Sumber : PT. BPR Bank TGR

d. Kesimpulan

Untuk dapat menyimpulkan berdasarkan data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran piutang perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi laba bagi perusahaan serta meminimalkan resiko kerugian piutang akibat piutang tak tertagih. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka ada investasi lebih dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau

kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka memecahkan persoalan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel rata-rata piutang tahun 2018-2020 pada PT. BPR Bank TGR.

Tabel 4.2.1 Rata-rata Piutang PT. BPR Bank TGR

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
1	2	3	4	5=(3+4:2)
2018	52.509.104.132	42.521.618.891	50.098.968.045	7.718.382.244
2019	62.022.311.755	50.098.968.045	55.162.496.433	8.771.788.706
2020	69.467.126.352	55.162.496.433	61.376.388.034	9.711.573.705

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 rata-rata piutang pada PT. BPR Bank TGR sebesar 7.718.382.344,00, tahun 2019 sebesar Rp8.771.788.706,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp9.711.573.705,00. Ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, maka dapat dilakukan penghitungan seberapa besarnya tingkat perputaran piutang yang terjadi pada PT. BPR Bank TGR, karena rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas yang baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kembali. Perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan

yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin cepat perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan atau sebaliknya semakin lambat perputaran piutang berarti kurang efisien modal yang digunakan maka tingkat perputarannya akan menjadi rendah. Berikut adalah tabel perputaran piutang PT. BPR Bank TGR tahun periode 2018-2020.

Tabel 4.2.2 Tingkat Perputaran Piutang PT. BPR Bank TGR

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
1	2	3	4=(2:3x1)
2018	52.509.104.132	7.718.382.244	6,80
2019	62.022.311.755	8.771.788.706	7,07
2020	69.467.126.352	9.711.573.705	7,15

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2.2 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2018 adalah 6,80 kali putaran yang artinya dalam tahun 2018 dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,80 kali. Tahun 2019 adalah 7,07 kali putaran yang artinya dalam tahun 2019 dana yang tertanam dalam piutang adalah 7,07 kali. Tahun 2020 tingkat perputaran piutangnya adalah 7,15 kali yang berarti dalam tahun 2020 dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,15 kali. Perputaran ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif karena sudah sesuai dengan standar perputaran piutang yaitu di angka 6-9 kali putaran dalam satu tahun, sehingga perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR efektif.

Periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan periode yang dibutuhkan untuk

mengumpulkan piutang perusahaan atau bank. Rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun (360 hari) dengan tingkat perputaran piutang.

Tabel 4.2.3 Keterlambatan hari rata-rata pengumpulan piutang pada PT. BPR Bank TGR

Tahun	2018	2019	2020
Pengumpulan piutang dalam satu tahun (hari)	360	360	360
Pengumpulan piutang aktual (hari)	316	305	302
Standar pengumpulan piutang (hari)	30	30	30
Pengumpulan piutang dalam bulan (bulan)	1,76	1,70	1,66
Perputaran piutang ideal (kali)	12	12	12
Perputaran piutang aktual (kali)	6,80	7,07	7,15
Selisih (kali)	5,20	4,93	4,85

Sumber: Data Diolah, 2021

Menurut tabel 4.2.3 diatas bahwa rata-rata pengumpulan piutang yang terjadi dari tahun 2018-2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2018 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 53 hari (1,76 bulan).
- b. Tahun 2019 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 51 hari (1,70 bulan). Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2019 mengalami kenaikan kinerja dalam pengumpulan piutang, sehingga rata-rata pengumpulan piutangnya lebih efektif dibandingkan tahun 2018.
- c. Sedangkan untuk tahun 2020 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 50 hari (1,66 bulan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang dari tahun

2018 sampai tahun 2020 belum stabil namun menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga periode rata-rata pengumpulan piutang pada PT. BPR Bank TGR dapat dikatakan belum efektif. Hal seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dana yang tertanam dalam piutang tidak dapat kembali menjadi kas tepat pada waktunya sehingga kas tidak dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang tidak dapat diminimalkan.

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan sangat baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah seperti adanya kemacetan pembayaran atau telatnya pembayaran. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Maka perputaran piutang untuk tahun 2018-2020 termasuk dalam kriteria efektif karena sudah sesuai standar penilaian yaitu pada angka 6-9 kali dalam satu tahun. Standar rasio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi peneliti.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR dapat dikatakan efektif. Dengan data tersebut perlu adanya pemeliharaan serta mempertahankan dalam penagihan piutang dan terus menerus diawasi dengan ketat, baik mengenai jumlah maupun jatuh temponya, terutama bagi

konsumen yang sering menunggak. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan serius maka dikhawatirkan semakin banyak piutang yang menunggak dan perputaran piutangnya dapat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap bank atau perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tegas terutama dalam hal penagihan piutang.

Rasio perputaran piutang bisa digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran atau gambaran besar mengenai seberapa cepat piutang berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa tertagih. Piutang hanya memberikan kontribusi bagi bank jika piutang tersebut telah dibayar lunas. Semakin cepat perputaran piutangnya maka semakin efektif penggunaan piutangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Tingkat Perputaran Piutang pada PT. BPR Bank TGR” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi rata-rata piutang PT. BPR Bank TGR dari tahun ketahun semakin meningkat. Dalam hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 merupakan rata-rata piutang yang paling tinggi yaitu Rp9.711.573.705 dan tahun 2018

merupakan rata-rata piutang yang paling rendah yaitu Rp7.718.382.244.

2. Kondisi perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yaitu 6,80 kali menjadi 7,15 kali Berarti perputaran piutang PT. BPR Bank TGR sudah sesuai standar yang sudah ditentukan yaitu 6-9 kali dalam satu tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. BPR Bank TGR efektif.
3. Kondisi periode rata-rata pengumpulan piutang yang dicapai perusahaan pada tahun 2018 yaitu 53 hari (1,76 bulan), sedangkan pada tahun 2019 yaitu selama 51 hari (1,70 bulan) dan pada tahun 2020 yaitu selama 50 hari (1,66 bulan). Hal ini pada tahun 2020 rata-rata pengumpulan piutangnya menunjukan angka yang paling sedikit dibanding tahun sesudahnya. Semakin kecil angka yang didapat berarti semakin baik rata-rata pengumpulan piutangnya.
4. Perputaran piutang PT. BPR Bank TGR selama 3 (tiga) tahun berturut-turut efektif. Hal ini disebabkan bank mampu memperbaiki serta mempertahankan kolektif kredit debiturnya yang mengakibatkan tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutangnya menjadi efektif.

Saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis mengajukan saran perbaikan

yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi PT. BPR Bank TGR dalam melakukan kegiatan pengendalian piutang yang lebih efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari hasil perputaran piutang PT. BPR Bank TGR yang sudah efektif. Oleh karena itu, sebaiknya bank mempertahankan kinerja pada penagihan angsuran kredit serta harus lebih mengoptimalkan kinerja dari setiap bagian yang terkait dengan sistem pemberian kredit yang ada supaya dapat mempertahankan dalam hasil perputaran piutangnya bahkan jika memungkinkan menjadi lebih sangat efektif sehingga tidak berdampak buruk pada bank.
- 2) Meminimalkan plafon pinjaman yang besar agar tidak menimbulkan saldo piutang yang besar atau dana yang menganggur pada piutang.
- 3) Menetapkan kebijakan baru kepada debitur dengan membuat surat kuasa untuk menindak lanjuti agunan atau jaminan jika mungkin debitur tidak dapat melunasi hutangnya.
- 4) Lebih cermat dan tegas dalam pemberian kredit kepada nasabah, yaitu dalam hal mensurvei dan menagih nasabah agar piutang tersebut dapat ditagih tepat waktu sesuai jatuh tempo saat perjanjian.
- 5) Kebijaksanaan pengumpulan atau penagihan piutang harus dilakukan secara intensif dengan

memperhatikan dan mengawasi secara ketat pada saat penagihan piutang, baik mengenai jumlah maupun jatuh temponya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih penulis sampaikan kepada :

- 1) Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi Akuntansi politeknik Harapan Bersama.
- 2) Ibu Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
- 3) Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Efraim Ferdinan Giri. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hery. (2017). *Auditig dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YPKN.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Nurjanah. (2012). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. ADIRA FINANCE MAKASSAR*. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.